

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian upaya peningkatan graffiti pada anak remaja di Kecamatan Sukarame Bandar Lampung maka dapat disimpulkan bahwasannya proses upaya peningkatan kualitas graffiti di kecamatan sukarame bandar lampung, sebagai berikut:

1. Pada Kondisi Objektif Hasil Graffiti Remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

Anak remaja tersebut memiliki kecenderungan yang berbeda dalam menilik karya graffiti, sebagian mereka menganggap graffiti sebagai suatu tulisan yang di gambar oleh seseorang atau kelompok dengan tujuan ketenaran, sedangkan menurut sebagian lagi graffiti adalah bagian dari hobi yang dituangkan pada media dinding dan menggunakan cat semprot yang bertujuan untuk kesenangan. Dengan adanya pembahasan terlebih dahulu tentang pendefinisian graffiti maka sesungguhnya anak remaja tersebut belum sepenuhnya pasti mengerti mengenai hal graffiti, mereka kerap kali menggunakan paradigma pada kecenderungan yang ada dan mencampurkan istilah begitu saja pada graffiti. Karya graffiti yang mereka buat menggambarkan graffiti tersebut tidak mempunyai kesiapan yang matang dalam segi pembuatan, mereka hanya membuat graffiti sekedar menunjukkan eksistensi diri dan tanpa memikirkan tujuan estetis belaka.

Hasil pada graffiti yang mereka buat menunjukkan ketidak ada siapan dalam pembuatan graffiti, bahwasanya graffiti tersebut masih sangat banyak kekurangan dari segi visual, seperti garis, warna, dan bentuk. Unsur garis, warna dan bentuk masih tidak beraturan yang mengakibatkan graffiti tersebut kurang dapat dilihat secara estetis dalam hal layak umum,

dikarenakan kurangnya perihal pengetahuan pada graffiti yang dimiliki narasumber

2. Proses Peningkatan Kualitas Graffiti Pada Remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

Dalam pembelajaran yang dilakukan terhadap anak remaja tersebut meliputi dua kali percobaan, dengan percobaan pertama pada pembuatan sketsa terlebih dahulu dalam media kertas serta dalam percobaan kedua yang meliputi pembuatan graffiti pada media dinding. Implementasi pembelajaran pada anak remaja tersebut mengaplikasikan kesesuaian prinsip dan unsur rupa yang meliputi, keseimbangan, keselarasan, gradasi, garis, bidang, bentuk, ruang, dan warna. dengan cara memberikan teori terlebih dahulu serta praktik dengan pendekatan informal dalam pembelajarannya.

3. Hasil Upaya Peningkatan Kualitas Graffiti Pada Anak Remaja di Kelurahan Sukarame Bandar Lampung

Dapat ditilik dari peningkatan proses pembelajaran graffiti tersebut pada percobaan satu dan percobaan kedua,.

a. Graffiti Deo

Percobaan pertama pada graffiti Deo mengalami sedikit peningkatan dari kondisi objektif graffiti sebelumnya, kondisi graffiti sebelumnya terlihat tidak terstruktur dalam segi warna, garis dan bentuk. Pada percobaan pertama graffiti Deo mengalami sedikit peningkatan dalam proses pengelolannya, walaupun dari segi garis dan warna mengalami sedikit keraguan dalam pembuatannya dan menjadikan bentuk yang sedikit kaku pada graffiti.

Pada percobaan kedua graffiti Deo peneliti mencoba merevitalisasi kembali dengan media sketsa terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan nya ke media dinding, yang mana Deo sudah

mulai mengalami peningkatan pada percobaan kedua, dan sudah mulai membuat graffiti ke ranah yang lebih spesifik dan berstruktur, serta mulai berani mengeksplorasi dari segi warna, garis, dan bentuk dengan ini percobaan kedua mengalami perbedaan serta peningkatan dalam percobaan pertama.

b. Graffiti Adit

Percobaan pertama pada graffiti Adit mengalami sedikit peningkatan dari kondisi objektif sebelumnya, yang mana mengakibatkan Adit dapat mulai mengeksplorasi segi pembuatannya mulai dari garis, warna, dan bentuk.

Percobaan kedua pada graffiti Adit peneliti merevitalisasi kembali dengan media sketsa terlebih dahulu sebelum mengimplementasikan pada media dinding. Graffiti Adit mengalami peningkatan secara cepat pada percobaan kedua, Adit sudah mengeksplorasi garis, warna, dan bentuk dengan pembuatan karya graffitinya dan pada percobaan kedua ini Adit mengalami lebih banyak perubahan.

Secara keseluruhan pada percobaan kesatu dan kedua, kedua remaja tersebut membutuhkan bimbingan dan perihal pembelajaran mengenai graffiti, dikarenakan remaja tersebut masih bingung dengan apa itu graffiti, dalam pembuatan graffiti mereka membuat graffiti hanya sekedar coretan belaka dan ingin dilihat eksistensi kepada rekan sejawatnya tanpa ada unsur-unsur estetika seperti wujud, bobot dan penampilan. Dengan adanya penelitian ini pada upaya peningkatan kualitas graffiti pada anak remaja di Bandar Lampung agar remaja tersebut dapat mengetahui graffiti dalam hal pengetahuan serta dapat mengalami peningkatan pada teknik dalam pembuatan graffiti secara luas.

Dengan adanya pembelajaran pada graffiti ternyata dapat membuktikan bahwa pembelajaran graffiti sangat perlu dilakukan untuk mendapatkan suatu karya seni memadai yang meliputi cakupan prinsip dan unsur rupa. Dampak positif pembelajaran yang telah dilakukan, ternyata dapat merespon pelajaran yang diberikan peneliti, sehingga kedua remaja tersebut termotivasi untuk mencari pengetahuan lebih luas mengenai hal graffiti.

B. Rekomendasi

1. Penelitian ini berharap pada setiap pelaku yang berkecimpung dalam pembuatan graffiti (bomber), untuk bisa menciptakan karya pada graffiti yang tidak hanya baik secara proposisi garis, bentuk, dan warna, namun juga mengandung nilai-nilai estetis pada karya graffiti. Secara fundamental manusia memiliki kewajiban yang sama yaitu bermanfaat bagi manusia lainnya. Bila sebuah karya graffiti dapat menggugah banyak pihak untuk melakukan perbaikan dan berkontribusi besar pada kemajuan sesuatu, peneliti berkeyakinan akan karya graffiti tersebut abadi dan melampaui zamannya.
2. Konten dari penelitian ini dapat dijadikan contoh bagi lembaga, atau perseorangan yang hendak mempublikasikan karya, produk, jasa, dan hal lain. Penekanan pada aspek garis, bentuk, dan warna yang khas namun mudah dicerna, akan membantu memudahkan proses pemaknaan pembacanya.
3. Hasil penelitian ini dapat mendukung pendidikan seni di sekolah. Pengembangan model pembelajaran dengan menggunakan konsep. Diharapkan siswa akan mampu menggunakan gagasan, dan mengidentifikasi makna pada karya pribadi atau hasil karya secara umum. Siswa akhirnya dapat berfikir kreatif dan kritis, serta memahami realitas berbagai sudut pandang.